

---

## PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM UMKM KERIPIK CIRENG RASAKU DI DESA CIBATU KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI

Ali Munajib & Muhtadi  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: ali.munajib17@mhs.uinjkt.ac.id,  
Email: muhtadi@uinjkt.ac.id

---

**Submit:** 15 November 2021, **Revisi:** 23 Desember 2021, **Approve:** 27 Januari 2022

---

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic has caused many people to lose their jobs, this has an impact on increasing the number of unemployment and poverty in Indonesia, and can make the national economy experienced a crisis. The Family Welfare Empowerment Group should contribute to building the national economy by optimizing the family economy through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the community. The method used in this research is qualitative research with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out using interviews, observations, and documentation studies. The resource persons in this study were 8 members of the Cireng Rasaku Chips MSMEs. The results of this study are the process of empowering the family economy at the Cireng Rasaku Chips MSMEs. including the awareness process, the knowledge transfer process, and the enrichment process. Then, in this study, only three of the four indicators of empowerment were achieved, namely freedom of mobility, the ability to buy small commodities as well as economic security, and contribution to the family. The driving factor in this empowerment is the existence of a partnership program and adequate quality of human resources. The inhibiting factors include limited capital, limited marketing capabilities, limited access to business information, and selfish between members.*

**Key Word:** *Process; Cireng Rasaku Chips SMEs; Economic Empowerment*

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, hal itu berdampak meningkatkan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, serta dapat membuat perekonomian nasional mengalami krisis. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seharusnya ikut berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan cara mengoptimalkan perekonomian keluarga melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di masyarakat. UMKM berperan sebagai penopang sektor ekonomi masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini berjumlah 8 orang anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi keluarga pada UMKM Keripik Cireng Rasaku meliputi proses penyadaran, proses transfer pengetahuan dan proses pengayaan. Kemudian, pada penelitian ini hanya tercapai tiga dari empat indikator pemberdayaan, yaitu kebebasan mobilitas, kemampuan untuk membeli komoditas kecil serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Faktor pendorong dalam pemberdayaan ini yaitu sudah adanya program kemitraan dan kualitas SDM yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain: terbatasnya modal, kemampuan pemasaran terbatas, akses informasi usaha terbatas dan ego antar anggota.

**Kata Kunci:** Proses; UMKM Keripik Cireng Rasaku; Pemberdayaan Ekonomi

**Pengutipan :** Munajib, Ali & Muhtadi. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UMKM Keripik Cireng Rasaku Di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Community Online*, 3 (1), 2022, 11-24. Doi : 10.15408/jko.v3i1.30915

---

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, bertempat tinggal sama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Elliot dan Merril. Sejalan dengan hal itu, Vembriarto juga mengatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang mempunyai hubungan emosi dan tanggung jawab (Rustina, 2014: 292-293).

Membangun keluarga yang sejahtera merupakan bentuk pencapaian yang ingin diwujudkan oleh setiap individu (Aini, 2018: 780). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi yang ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan. Sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka pemerintah harus fokus pada undang-undang ini, karena pembangunan ini merupakan jembatan menuju masyarakat yang sejahtera.

Untuk membantu pembangunan nasional, pemerintah membuat kebijakan, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan adanya kebijakan ini maka PKK dituntut untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mempermudah dalam menjalankan pembangunan nasional (Herlina, 2019: 202).

Berdasarkan berita resmi dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) yang rilis pada tanggal 15 Juli 2020, presentasi penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 36,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019. Peningkatan angka kemiskinan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Angka kemiskinan semakin melonjak akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya sehingga meningkatkan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Situasi ekonomi negara yang lemah karena pandemi Covid-19 menyebabkan krisis

ekonomi yang semakin parah. Tentunya diperlukan kerja sama semua pihak untuk saling bersinergi membangun perekonomian nasional sehingga mampu bangkit dari situasi krisis ini. Dalam perspektif pengembangan masyarakat, respon terhadap krisis ekonomi ditunjukkan dengan pengembangan pendekatan alternatif yang berupaya merelokasi aktifitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Ife & Tesoriero, 2014: 423).

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seharusnya ikut berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan cara meningkatkan dan mengoptimalkan perekonomian keluarga melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai penopang sektor ekonomi masyarakat, pemanfaatan dan pengolahan bahan pangan lokal, serta membuka lapangan pekerjaan (Irawan & Mulyatiningsih, 2016: 2). Dengan memaksimalkan setiap UMKM yang dikelola dengan baik dalam naungan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tentu akan meningkatkan kemandirian dan penghasilan keluarga di masa krisis seperti ini.

UMKM Keripik Cireng Rasaku merupakan kelompok UMKM yang dibentuk oleh ibu-ibu PKK Desa Cibatu. Awalnya ide ini muncul dari salah satu anggotanya yang memberikan inisiatif untuk membentuk kelompok usaha sehingga setiap kumpul kegiatan PKK menjadi lebih produktif. Sebelum UMKM Keripik Cireng Rasaku ini lahir, pada awalnya kelompok PKK ini membuat usaha abon ayam yang hampir berjalan sekitar 6 bulan. Kemudian omset hasil penjualan abon ini dikumpulkan untuk dijadikan modal awal UMKM Keripik Cireng Rasaku. Produk Keripik Cireng ini awalnya diusulkan oleh salah satu anggotanya yang biasa membuat olahan keripik cireng, kemudian ide ini disambut baik oleh anggota yang lain sebagai inovasi produk dari kelompok PKK.

UMKM Keripik Cireng Rasaku berdiri pada tahun 2017 dengan beranggotakan enam orang saja. Saat ini anggotanya telah bertambah menjadi delapan orang. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini adalah dari proses produksi sampai pemasaran. Sampai saat ini produk Keripik Cireng Rasaku ini sudah bisa di beli di super market dan juga di jual secara *online*. Kelompok UMKM Keripik Cireng Rasaku juga bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah dan BUMN untuk membantu memasarkan produknya. Bahkan Keripik Cireng Rasaku ini sering mengikuti *event* UMKM yang diadakan pemerintah dan beberapa kali mendapatkan penghargaan. Kedepannya mereka berharap UMKM Keripik Cireng Rasaku ini dapat menjadi olahan yang khas dari desa Cibatu. Adapun omset keripik Cireng Rasaku ini per

bulannya mencapai puluhan juta rupiah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti fenomena yang dialami oleh subjek penelitiannya seperti, perilaku, sikap, norma, motivasi, persepsi, nilai-nilai, tindakan dan lain sebagainya (Hardani et al., 2020: 40).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

Adapun macam-macam data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kali ini data primer di peroleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan Ketua UMKM Keripik Cireng Rasaku dan anggotanya yang tergabung dalam kelompok UMKM Keripik Cireng Rasaku. Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui berbagai literatur, sumber-sumber internet, tulisan atau karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pemilihan informan atau subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (bertujuan). *Purposive sampling* merupakan teknik penelitian *sample* dengan memilih orang yang benar-benar memiliki kapasitas dalam topik penelitian tersebut. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* akan memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam mencari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan yang lebih penting di sini bukanlah jumlah informan, melainkan potensi dari tiap fenomena untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek yang diteliti (Martono, 2012: 79).

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi**

Analisis proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi melalui berbagai macam proses atau tahapan, diantaranya proses penyadaran, proses transformasi pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Ketiga aspek ini sering disebut juga aspek *attitude*, kognitif dan *practice*.

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran merupakan tahapan pertama dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku. Dalam tahapan ini masyarakat disiapkan untuk menciptakan suatu prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Masyarakat diintervensi pada sisi afektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan.

Tahap penyadaran atau tahap afektif ini bertujuan untuk membentuk perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat atau anggota pada UMKM Keripik Cireng Rasaku ini merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Menurut Ambar Teguh Sulistiani (2017), dalam bukunya *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, tahapan penyadaran atau aspek tahap afektif merupakan tahap awal menuju kemandirian.

Dalam tahap penyadaran ini UMKM keripik Cireng Rasaku pada prosesnya sehingga terbentuk kesadaran kolektif, dengan cara *sharing* atau pertukaran informasi antar anggotanya sehingga mulai timbulnya rasa kesadaran pada setiap individu. Dengan berdirinya UMKM Keripik Cireng Rasaku, ini adalah bukti bahwa para anggotanya telah memiliki kesadaran bahwa mereka membutuhkan peningkatan kapasitas diri agar berdaya atau mejadi masyarakat yang mandiri.

UMKM Keripik Cireng Rasaku ini dibentuk dari para anggota yang memiliki visi yang sama yaitu untuk mandiri dan berdaya. Semua anggotanya memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan kontribusi bagi UMKM Keripik Cireng Rasaku. Tahap penyadaran atau afektif ini terdiri dari empat tingkatan yaitu: belum merasa sadar dan peduli, tumbuh rasa sadar dan peduli, memupuk semangat kesadaran dan kepedulian, serta merasa membutuhkan kemandirian.

Anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku ini sebagian besar telah mencapai proses memupuk semangat kesadaran dan kepedulian. Hal ini dibuktikan dengan inisiatif dari setiap anggotanya untuk ikut aktif berkontribusi secara nyata di UMKM Keripik Cireng Rasaku. Bahkan beberapa ada yang sudah mencapai tahap membutuhkan kemandirian. Seperti yang terjadi pada anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku yang akhirnya bisa mandiri untuk melakukan usaha sendiri setelah mereka bergabung dengan UMKM Keripik Cireng Rasaku.

Ibu Yayat salah satu mantan anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku saat ini sudah bisa membuka warung di rumahnya, kemudian Ibu Elah juga saat ini beliau melanjutkan usaha abon secara mandiri. Ibu Yayat dan Ibu Elah merupakan salah satu contoh anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku yang telah berhasil untuk mandiri.

## **2. Tahap Transformasi Pengetahuan**

Tahap kedua dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku ini adalah transformasi pengetahuan. Tahap transformasi pengetahuan ini dapat terjadi diantara para anggotanya secara internal, bisa juga disamping itu terjadi secara eksternal antara anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku dengan pemerintah atau pihak lainnya.

Anggota akan mengalami proses belajar tentang pengetahuan baru serta keterampilan baru yang tentu saja relevan dengan apa yang menjadi kebutuhan kelompok tersebut. Dengan begitu tentu akan merangsang terbukanya wawasan para anggota serta dapat meningkatkan keterampilan anggota daripada sebelumnya. Dalam tahap ini peran anggota hanya sebagai partisan atau cukup memberikan partisipasi karena pada tahap ini peran anggota masih sebagai objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek pembangunan.

Tahap transformasi ini berfokus pada aspek kognitif anggota, dimana aspek kognitif ini terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu: belum memiliki wawasan pengetahuan, mengetahui pengetahuan dasar, mengembangkan pengetahuan dasar, serta mendalami pengetahuan pada tingkat yang lebih tinggi.

Anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku mendapatkan transfer pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan dari pemerintah seperti seminar, pelatihan *soft skill* dan sebagainya. Dari pelatihan tersebut membuat para anggotanya setidaknya memiliki kemampuan kognitif atau wawasan dasar. Tidak berhenti disana, UMKM Keripik Cireng Rasaku juga telah mengembangkan pengetahuan dasar. Pada tingkatan ini sudah mulai muncul berbagai inovasi dan kreasi yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku, diantaranya dengan membuat kemasan produk yang menarik, bermitra dengan berbagai brand di Sukabumi sebagai upaya pemasaran Keripik Cireng Rasaku, serta mencoba memasarkan produk melalui digital termasuk media sosial dan berbagai *online shop*.

## **3. Tahap Peningkatan Keterampilan**

Tahap ketiga dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik cireng Rasaku adalah tahap peningkatan keterampilan. Dalam Tahap ini terjadi

peningkatan intelektualitas dan keterampilan anggota, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mandiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan anggota dalam membentuk inisiatif, membuat kreasi serta inovasi dalam lingkungannya. Apabila telah menacapi tahap ini maka anggota dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan pada tahap ini anggota sudah menjadi subjek pembangunan. Maka dari itu dari sini pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Dalam tahap peningkatan keterampilan melalui pendekatan aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan konatif terjadi dua proses yaitu aspek psikomotorik dan konatif. Untuk tahap psikomotorik terdiri dari empat tingkat yaitu: belum memiliki keterampilan dasar, menguasai keterampilan dasar, mengembangkan keterampilan dasar, memperkaya variasi keterampilan. Begitu pun dengan pendekatan aspek konatif yang juga memiliki empat tingkatan, yaitu: tidak berperilaku membangun, bersedia terlibat dalam pembangunan, berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan dan berposisi secara mandiri untuk membangun diri dan lingkungan.

Dalam tahapan psikomotorik anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku awalnya tidak memiliki keterampilan dasar, kemudian terjadilah pertukaran informasi antar anggota, juga anggota mendapatkan transfer pengetahuan dari pihak eksternal atau pemerintah melalui pelatihan-pelatihan. Sehingga hal itu menyebabkan anggota dapat menguasai keterampilan dasar. Setelah mendapatkan keterampilan dasar, beberapa anggota mampu untuk mengembangkan keterampilan dasar tersebut. Sebagai contoh, saat ini UMKM Keripik Cireng Rasaku tidak hanya memproduksi Keripik Cireng, tetapi karena keterampilan anggotanya telah berkembang mereka juga bisa memproduksi rujak cireng. Hal itu menjadi contoh nyata bahwa dengan keterampilan yang telah berkembang tentu UMKM Keripik Cireng Rasaku dapat berkreasi dan berinovasi dengan membuat berbagai macam olahan sejenis cireng.

Selanjutnya tahapan konatif, yaitu tahapan terakhir pendekatan aspek menuju masyarakat yang berdaya. Dalam tahapan ini anggota dilihat secara praktiknya atau aplikasinya apakah setelah mengalami tahap afektif, kognitif, dan psikomotorik juga akan mengalami tahap konatif. Tahap awal dari aspek konatif yaitu masyarakat atau anggota tidak berperilaku membangun. Tahapan ini adalah tahapan paling dasar dari aspek konatif. Tingkatan selanjutnya adalah mulai bersedia terlibat dalam pembangunan, kemudian berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan dan terakhir berposisi secara mandiri untuk membangun diri dan lingkungan.

UMKM Keripik Cireng Rasaku merupakan suatu kelompok pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya, merupakan bukti bahwa setiap anggota UMKM tersebut telah mulai bersedia

terlibat dalam pembangunan. Beberapa anggota UMKM tersebut bahkan ada yang sudah bisa berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan seperti yang dilakukan oleh Ibu Yayat dan Ibu Elah mereka berdua telah berinisiatif untuk membuat usaha secara mandiri setelah bergabung dengan UMKM Keripik Cireng Rasaku. Tentu hal itu merupakan salah satu tujuan yang dicita-citakan oleh kelompok tersebut mengingat selain memberdayakan ekonomi anggota dengan memajukan UMKM Keripik Cireng Rasaku, harapan yang besar juga kepada setiap anggota agar kelak suatu saat bisa mandiri untuk melakukan usaha setelah mendapatkan banyak ilmu dan pengalamannya dari kegiatan UMKM Keripik Cireng Rasaku.

Berdasarkan kepada proses yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku, maka *treatment* yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, dalam aspek afektif UMKM Keripik Cireng Rasaku sangat perlu diberikan *Supporting program* mengingat mereka memiliki kesadaran yang relatif tinggi terkait peningkatan kapasitas diri. Kedua, dalam aspek Kognitif UMKM Keripik Cireng Rasaku sudah memiliki pengetahuan yang cukup maka sebaiknya diberikan kesempatan untuk menjadi pilot project dalam sebuah program. Ketiga, dalam aspek Psikomotorik UMKM Keripik Cireng Rasaku sudah mulai mengembangkan keterampilan, maka langkah yang tepat untuk *treatment* kepada UMKM Keripik Cireng Rasaku adalah dengan melalui percobaan/ uji coba-uji coba *skill* yang telah didapatkan. Keempat, dalam aspek Konatif UMKM Keripik Cireng Rasaku *treatment* yang tepat adalah dengan memberikan motivasi kepada anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku untuk menjadi objek pemberdayaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Komalasari dan Onny Fitriana Sitorus (2021), bahwa ketika dalam proses pemberdayaan berjalan dengan sangat baik maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat. Mereka akan menjadi berdaya dalam ekonomi dan kesejahteraannya. Begitu pun dengan UMKM Keripik Cireng Rasaku, selama dalam prosesnya tetap konsisten berjalan dengan baik maka kedepannya akan memberikan dampak yang baik pula bagi anggotanya, baik secara materil maupun non-materil.

### **Hasil Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi**

Hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Menurut Edi Sharto (2005) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari indikator-

indikatornya yaitu:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah dan lain-lain.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan pribadi (minyak rambut, sabun mandi, sampo dan lain-lain).
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, dan pakaian keluarga.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara mandiri maupun bersama suami mengenai keputusan keluarga.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
6. Memiliki kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif dan tabungan (Suharto, 2005: 64-66).

Dari delapan indikator tersebut, hanya empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang tanpa bantuan orang lain
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu membeli barang-barang sekunder atau tersier.
4. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif dan tabungan.

Indikator pertama adalah kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Indikator ini telah dipenuhi oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku, karena dalam prakteknya anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku telah mampu untuk pergi keluar rumah atau tempat tinggalnya.

Indikator yang kedua adalah indikator kemampuan untuk membeli komoditas kecil yaitu kemampuan individu untuk membeli barang tanpa bantuan orang lain. Seperti halnya membeli beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, kebutuhan pribadi (minyak rambut, sabun mandi, sampo dan lain-lain). Indikator kemampuan membeli komoditas kecil telah terpenuhi juga oleh

UMKM Keripik Cireng Rasaku, mengingat anggotanya rata-rata menggunkan hasil keuntungan dari UMKM tersebut untuk keperluan sehari-hari termasuk diantaranya adalah membeli komoditas kecil seperti yang dijelaskan dalam indikator kedua ini.

Indikator ketiga adalah indikator kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan individu membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, TV, radio, dan pakaian keluarga. Untuk Indikator ketiga ini sepertinya masih belum dicapai oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku. Belum ada anggotanya yang memenuhi indikator tersebut.

Terakhir, indikator keempat yaitu indikator jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produkif dan tabungan. Dalam indikator ini pun belum maksimal dicapai, tetapi ada kontribusi yang diberikan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku kepada anggotanya selain memberikan keuntungan secara finansial atau materi yaitu dengan memberikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan kepada setiap anggotanya. Hal itu sudah merupakan suatu langkah yang baik yang telah dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku kepada anggotanya mengingat asuransi merupakan aset yang penting bagi setiap anggota.

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan untuk mewujudkan output pada penelitian ini yaitu: Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat hal itu bisa dikaitkan dengan diperolehnya asuransi bagi anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku berupa BPJS Ketenagakerjaan dan kebebasan mobilitas, meningkatkan perekonomian kelompok dan meningkatkan penghasilan adalah dengan kemampuan anggota dalam membeli komoditas kecil. Lebih jauh dengan adanya proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM Keripik Cireng Rasaku ini diharapkan masyarakat dapat bekerja, masyarakat dapat berwirausaha, dan masyarakat dapat mandiri.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi**

Dari proses dan hasil pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, dapat kita analisis beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku.

Pertama, faktor pendorong dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten

Sukabumi, diantaranya:

1. Sudah ada program kemitraan
2. Kualitas SDM yang memadai

Kelebihan yang dimiliki oleh UMKM keripik Cireng Rasaku ini yaitu sudah mulai berjejaring dengan berbagai *brand* di Sukabumi sehingga secara langsung maupun tidak langsung program kemitraan ini telah membantu proses pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku. Sejauh ini yang terdata menjadi mitra di Sukabumi ada sekitar sembilan *brand*, hal itu tentu menjadi nilai lebih bagi UMKM karena dengan pemasaran yang terstruktur akan meningkatkan penjualan. Tentu saja program kemitraan ini didukung dengan kualitas SDM yang memadai, karena tidak mungkin UMKM Keripik Cireng Rasaku mempunyai banyak mitra jika SDM-nya tidak mumpuni. Contoh lain adalah dengan aktifnya UMKM Keripik Cireng Rasaku ini dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Langkah yang sangat bagus yang diambil oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku dengan terus berkolaborasi dengan pemerintah, hal itu akan meningkatkan *branding* UMKM Keripik Cireng Rasaku dan juga produknya.

Kedua, disamping pendorong tentu selalu ada faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, yaitu:

1. Terbatasnya Modal
2. Kemampuan Pemasaran Terbatas
3. Akses Informasi Usaha Terbatas
4. Ego Antar Anggota

Faktor penghambat ini adalah kelemahan yang dimiliki oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku. Poin pertama adalah terbatasnya modal, seperti yang kita tahu bahwa UMKM Keripik Cireng Rasaku ini awalnya diinisiasi oleh enam orang yang ingin membuat suatu kegiatan usaha yang menghasilkan dengan dana mandiri tanpa bantuan dari pemerintah maupun pihak eksternal. Usaha ini dibangun dari nol hingga sudah berjalan dan mengalami kemajuan sampai dengan saat ini. Permasalahannya adalah untuk mendapatkan modal dari pemerintah diperlukan persyaratan dan birokrasi yang cukup rumit sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk mendapatkan suntikan dana. Poin kedua yang menghambat prosesnya adalah karena kemampuan pemasaran yang terbatas. Artinya belum ada bagian yang secara khusus menangani pemasaran secara khusus. *One man show* juga kadang menjadi permasalahan internal, namun dapat diselesaikan dengan baik. Walaupun begitu sudah ada upaya yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku ini dalam hal pemasaran yaitu dengan

membuka peluang *reseller*, memasarkan lewat media sosial dan lain-lain. Poin ketiga yaitu akses informasi usaha terbatas atau belum optimalnya informasi mengenai UMKM Keripik Cireng Rasaku, menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku. Mengingat saat ini era sosial media dimana setiap orang banyak menghabiskan waktunya di media sosial menjadi sebuah peluang bagi UMKM Keripik Rasaku untuk melakukan promosi sebesar-besarnya agar UMKM Keripik Cireng Rasaku lebih gaung lagi. Terakhir poin keempat yaitu ego antar anggota yang bisa menyebabkan permasalahan internal. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan baik oleh mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, UMKM Keripik Cireng Rasaku telah memiliki kematangan psikologi yang cukup baik hal itu dibuktikan dengan kemampuan anggotanya untuk mau memikul tanggung jawab, memiliki keinginan untuk berprestasi dan memiliki komitmen untuk pekerjaan mereka.

## **KESIMPULAN**

Proses penyadaran yang terjadi pada UMKM Keripik Cireng Rasaku yaitu melalui interaksi antar anggotanya. Dimana dalam interaksi tersebut terjadi pertukaran pikiran yang memunculkan suatu gagasan untuk berdaya. Proses yang kedua adalah proses transformasi pengetahuan, dalam proses ini transformasi pengetahuan terjadi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan oleh pemerintah kepada para UMKM, sehingga wawasan dan *skill* anggota dapat berkembang. Proses yang ketiga adalah proses pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan keterampilan, dalam proses ini anggota UMKM Keripik Cireng Rasaku telah mengembangkan keterampilannya, kemudian lebih jauh lagi agar kelak anggota dapat berdaya secara mandiri atau bahkan dapat memberdayakan lingkungannya.

Adapun hasil yang diperoleh UMKM Keripik Cireng Rasaku dalam melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga setelah melalui prosesnya telah memenuhi tiga dari empat indikator pemberdayaan ekonomi menurut Edi Suharto. Indikator yang tercapai adalah kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Sedangkan indikator yang masih belum tercapai antara lain kemampuan membeli komoditas besar.

Terakhir, faktor pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh UMKM Keripik Cireng Rasaku di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, yaitu: pertama, faktor pendorong diantaranya sudah ada program kemitraan dan kualitas SDM yang memadai. Kedua, faktor penghambat diantaranya terbatasnya modal, ego antar anggota, kemampuan pemasaran terbatas, dan akses informasi

yang belum optimal.

## SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disampaikan saran terkait proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM Keripik Cireng Rasaku, sebagai berikut:

1. Dalam proses pengayaan terutama dalam proses peningkatan keterampilan peneliti menyarankan agar UMKM Keripik Cireng Rasaku melakukan kegiatan tersebut secara lebih terstruktur, dalam artian tidak harus menunggu dari pemerintah tapi bisa melakukannya secara mandiri.
2. Untuk meningkatkan hasil UMKM keripik Cireng Rasaku, dalam promosi dan pemasaran produk UMKM Keripik Cireng Rasaku peneliti menyarankan agar menggunakan konsep *hybrid* yaitu secara konvensional dan konsep daring. Promosi dan pemasaran dengan cara konvensional saat ini cukup berjalan dengan baik, tetapi dalam hal konsep daring masih perlu banyak peningkatan yang harus dilakukan agar UMKM Keripik Cireng Rasaku ini lebih baik kedepannya.
3. Berdasarkan salah satu faktor penghambat yaitu terbatasnya modal, peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk memberikan fasilitas berupa bimbingan bagi UMKM Keripik Cireng Rasaku, terutama dalam hal penanaman modal agar tidak dipatahkan dengan birokrasi yang berbelit-belit. Mengingat beberapa persyaratan untuk mendapatkan bantuan modal banyak dikeluhkan oleh pelaku UMKM sehingga langkah baiknya dibuat kebijakan yang lebih mendukung kepada pihak UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. A. (2018). Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Prubalingga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VII(1)*, 779–787.
- Hardani, H., Andiriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, 5(2), 201–212. Diambil dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, S., & Mulyatiningsih, E. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Usaha Mikro Indonesia ( Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD . Miroso ) Evaluation of The Coaching Program of Small and Medium Micro. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1–9.
- Komalasari, S., & Sitorus, O. F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(1), 86–94.
- Martono, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustina. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *MUSAWA*, 6(2), 287–322.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.